

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya laju pertumbuhan ekonomi di negara kita mengakibatkan semakin banyak pula kendala-kendala yang dihadapi oleh perusahaan dalam menjaga kontinuitas operasinya. Kendala-kendala tersebut bisa disebabkan oleh banyak hal, seperti kondisi perekonomian di Indonesia yang tidak stabil, situasi politik, keamanan, perkembangan teknologi yang berkembang dengan pesat, atau disebabkan oleh hal lain. Oleh karena kendala-kendala tersebut, maka sebuah perusahaan harus dapat mempertahankan usahanya dan melaporkan kondisi perusahaannya dalam laporan keuangan yang akurat dan memadai agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui bagaimana keadaan perusahaannya.

Dari laporan keuangan tersebut, kita dapat melihat bahwa setiap tahun posisi keuangan suatu perusahaan akan terus berubah sesuai dengan aktivitas perusahaan pada saat itu. Begitu pula dengan aktiva yang digunakan, pada dasarnya jumlah dan nilainya akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa jumlah dan nilai dari aktiva tersebut suatu saat akan berkurang dan mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi menurun yang mungkin dapat disebabkan karena aktivitas perusahaan yang kurang menguntungkan atau karena kondisi perekonomian yang tidak baik.

Untuk melihat hubungan antara aktiva yang kita gunakan dengan kinerja perusahaan, kita dapat memakai salah satu alat ukur yang paling dapat diandalkan yaitu *Return On Investment* (ROI), yang mana nilai ini mengukur keefektifan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang tersedia. Sedangkan ukuran efisiensi dari penggunaan aktiva adalah rasio penjualan bersih terhadap total aktiva, yang disebut sebagai tingkat perputaran aktiva (*asset turnover*). Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan total aktiva yang digunakan. Jumlah yang dihasilkan menunjukkan kontribusi yang dibentuk dari total aktiva terhadap penjualan.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini merujuk dari penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh **Atang Hermawan** (2004) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan berdasarkan *Cash Ratio*, ROI, dan *Total Assets Turn Over* terhadap Investasi Aktiva Tetap”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Cash Ratio*, ROI, dan *Total Assets Turn Over* secara simultan memiliki hubungan searah dengan keputusan investasi aktiva tetap dan cukup kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan berdasarkan *Cash Ratio*, ROI, dan *Total Assets Turn Over* terhadap Investasi Aktiva Tetap.

Terdapat pula penelitian lain dengan judul “Pengaruh Tingkat Perputaran Aktiva terhadap Tingkat Pengembalian Investasi” yang disusun oleh **Gugun Ruswanurgana** (2005) dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari tingkat perputaran aktiva terhadap tingkat pengembalian investasi di perusahaan jasa khususnya jasa perhotelan.

Berdasarkan saran dari penulis terdahulu, penelitian ini dapat juga dilakukan pada objek yang berbeda misalnya, pada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, penulis ingin menindaklanjuti saran dari penulis terdahulu, yaitu dengan melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur, khususnya perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Perbedaan yang sangat mendasar dari perusahaan jasa dan manufaktur adalah pada perusahaan jasa, perusahaan tidak melakukan produksi, kegiatannya hanya melayani atau memberikan jasa kepada konsumennya, sedangkan pada perusahaan manufaktur kegiatannya murni melakukan proses produksi, yaitu untuk memproduksi barang yang dibutuhkan konsumen. Selain itu, terdapat juga risiko yang berlainan yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha antara perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur, yaitu pada perusahaan jasa, khususnya jasa perhotelan yang mempengaruhi pendapatan usaha adalah persaingan dengan hotel yang sejenis karena jumlah pengusaha yang membuka usaha di bidang jasa perhotelan lebih banyak daripada pengusaha yang membuka pabrik, sedangkan pada perusahaan manufaktur risiko untuk terjadinya kekurangan pasokan bahan baku dapat mengakibatkan gangguan terhadap kelancaran proses produksi dan tingkat laba perusahaan menjadi menurun.

Dalam hal ini, dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen akan sebuah produk, maka semakin besar pula aktiva yang diperlukan untuk memenuhi permintaan konsumen tersebut dan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam industri semen ini tentu saja memerlukan sejumlah dana yang cukup besar untuk

diinvestasikan dalam bentuk aktiva yang berfungsi sebagai sarana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena alasan-alasan tersebut diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul yang sama, yaitu: “Pengaruh Tingkat Perputaran Aktiva terhadap Tingkat Pengembalian Investasi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengidentifikasi masalah tersebut di atas, yaitu apakah terdapat pengaruh positif antara tingkat perputaran aktiva terhadap tingkat pengembalian investasi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi serta memecahkan atau menjawab masalah yang dihadapi penulis mengenai pengaruh tingkat perputaran aktiva terhadap tingkat pengembalian investasi.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara tingkat perputaran aktiva terhadap tingkat pengembalian investasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian atas pengaruh tingkat perputaran aktiva terhadap tingkat pengembalian investasi ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan, yaitu bagi:

- 1) Penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana ekonomi, jurusan akuntansi di Universitas Kristen Maranatha.
- 2) Perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- 3) Masyarakat, khususnya di lingkungan perguruan tinggi, sebagai sumber informasi ataupun referensi dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam, serta dapat memberikan gambaran yang lebih jelas lagi mengenai usaha di bidang manufaktur.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan, sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangannya, dan kondisi keuangan itu dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan – PSAK** (2004:2) dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut **Munawir** (2002:13), neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Jadi, tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender.

Aktiva merupakan bagian dari neraca. **Ingram, Albright, dan Baldwin** (2004:403) mengklasifikasikan aktiva menjadi 2 (dua) kelompok yaitu Aktiva Lancar (*Current Assets*) dan Aktiva Jangka Panjang (*Long-term Assets*):

“Most companies divide their assets into two major categories: current and long-term. Current assets are those that management expects to convert to cash or consume during the coming fiscal year. Long-term assets include assets a company uses to produce and sell its products. These assets provide benefits to a company that extend beyond the coming fiscal year or operating cycle.”

Yang termasuk kelompok aktiva lancar menurut **Munawir** (2002:14) adalah:

- a. Kas, atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan;
- b. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau *marketable securities*);
- c. Piutang wesel;
- d. Piutang dagang;
- e. Persediaan;
- f. Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima;
- g. Persekot atau biaya yang dibayar dimuka.

Sedangkan yang termasuk aktiva jangka panjang, juga disebut aktiva tetap (*fixed assets*) atau aktiva tidak lancar (*noncurrent assets*) menurut **Wild** (2005:257) adalah:

- a. Properti;

- b. Pabrik;
- c. Peralatan;
- d. Aktiva tidak berwujud;
- e. Investasi;
- f. Beban-beban yang ditangguhkan.

Untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan maka kita perlu melakukan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan dengan menggunakan rasio. Menurut **Munawir** (2002:64), rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisis rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva suatu perusahaan dikelompokkan ke dalam analisis rasio aktivitas (*Activity Ratio*). Menurut **Horne dan Wachowicz Jr** (1995:132) disebutkan bahwa *Activity Ratios also known as efficiency or turnover ratios measure how effectively the firm is using its assets*. Semua risiko aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat suatu keseimbangan yang cukup layak antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva, yaitu aktiva lancar dan aktiva jangka panjang (aktiva tetap).

Salah satu ukuran keberhasilan investasi dalam kerangka kerja analisis rasio keuangan dapat diwujudkan dalam bentuk *Return On Investment* (Tingkat Pengembalian Investasi) atau biasa disebut ROI. Menurut **Horne** (1998:166), *Return On Investment (ROI) is measures overall effectiveness in generating profits with available assets; earnings power of invested capital.*

Analisis *Return On Investment* (ROI) dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis ROI ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Analisis ROI dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Perputaran aktiva dapat dijadikan sebagai suatu tolok ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva-aktivanya untuk menghasilkan output yang diwujudkan dalam suatu tingkat penjualan. Pengelolaan aktiva tersebut memaksa manajer untuk menjaga jumlah aktiva yang paling optimum sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga dapat dihindarkan adanya aktiva yang menganggur.

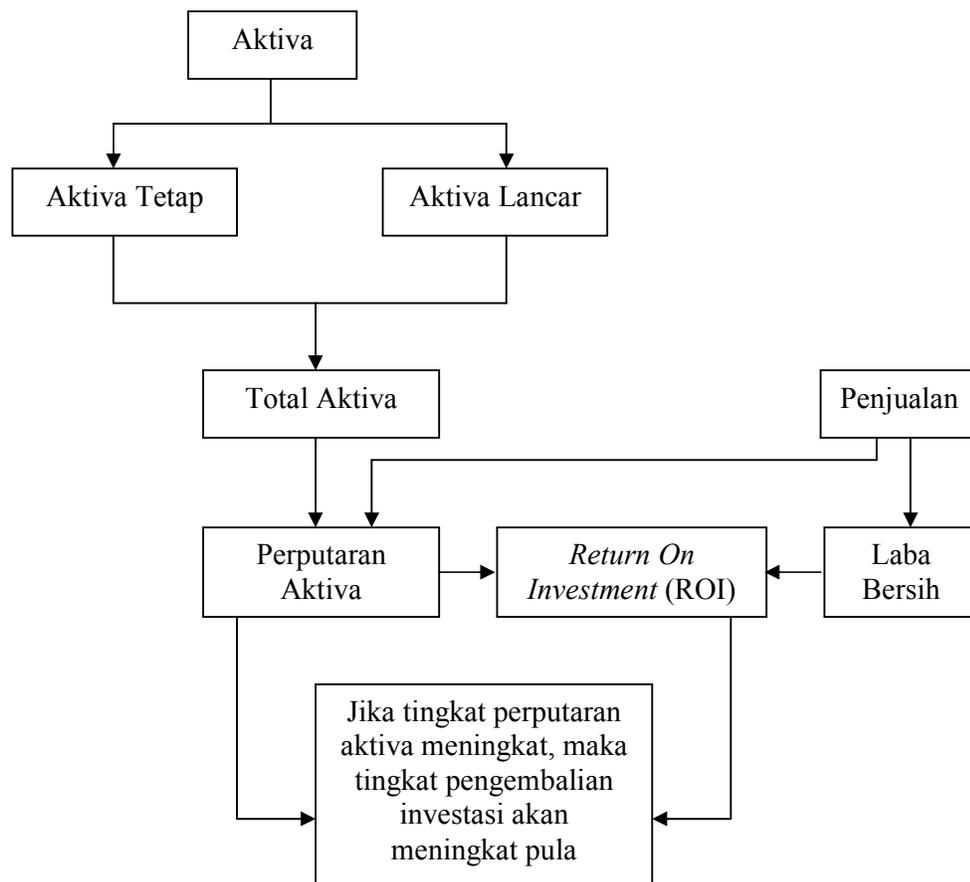
Setiap jumlah yang lebih besar daripada jumlah optimum akan menaikkan aktiva perusahaan tanpa diikuti dengan kenaikan laba yang proporsional, sehingga menurunkan tingkat pengembalian atas investasi. Artinya, kenaikan jumlah aktiva sampai batas-batas tertentu, akan meningkatkan tingkat pengembalian atas suatu investasi. Dengan kata lain, kenaikan jumlah aktiva yang tidak diikuti dengan

kenaikan jumlah penjualan akan menurunkan tingkat pengembalian investasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika tingkat perputaran aktiva meningkat, maka tingkat pengembalian investasi akan meningkat pula.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dari tingkat perputaran aktiva terhadap tingkat pengembalian investasi.

Gambar 1.1

Kerangka Konseptual yang Menjelaskan Hubungan antara
Tingkat Perputaran Aktiva dan Tingkat Pengembalian Investasi



1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Jakarta yang berada di Universitas Widyatama. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2007 – selesai.